

## Self Esteem Residen Penyalahguna Narkoba Di Pusat Layanan Rehabilitasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas Iia Padang

Rahmi Fitria<sup>1</sup>, Rochimah Imawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam FDIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Abstrak** –Bimbingan agama adalah semua bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut dapat mengatasi kesulitannya sendiri karena adanya kesadaran dan penyerahan diri pada kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul harapan kebahagiaan hidup masa sekarang dan masa yang akan datang. Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang yang memiliki Pusat Layanan Rehabilitasi menggunakan bimbingan agama sebagai salah satu program dalam meningkatkan rasa percaya diri dan Self Esteem residen, sehingga residen menjalani masa rehabilitasi dengan baik dan siap untuk menghadapi kembali lingkungan sosial pasca rehabilitasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bimbingan agama terhadap self esteem residen penyalahguna narkoba yang menjalani rehabilitasi di Pusat Layanan Rehabilitasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji determinasi, uji koefisien korelasi parsial (T) dan uji F test simultan. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara bimbingan agama dengan self esteem, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Bimbingan Agama indikator materi (X1), terdapat nya pengaruh yang signifikan antara variabel Bimbingan Agama indikator metode (X2) terhadap Self Esteem residen penyalahguna narkoba di pusat layanan rehabilitasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang.

**Kata Kunci:** Bimbingan Agama, Self Esteem, Residen, Narkoba

### PENDAHULUAN

Narkoba merupakan zat yang sangat diperlukan dalam dunia medis atau pengobatan, namun apabila zat tersebut digunakan tidak sesuai dengan standar pengobatan maka zat ini akan memberikan dampak negatif bagi banyak pihak. Penyalahgunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika, Dan Zat Aditif) sudah menjadi fenomena dan masalah global, merupakan ancaman kemanusiaan

(human threat) bagi warga pada tingkat lokal, nasional, regional, dan global. Indonesia adalah salah satu negara yang juga menghadapi ancaman serius terutama dari segi prevalensi pengguna yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang diperoleh BNN Republik Indonesia pada Juni 2019, kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Komisaris Jenderal Polisi Heru Winarko menyebut kan bahwa, penyalahgunaan narkotika di kalangan remaja terus

meningkat, terdapat peningkatan sebesar 24 hingga 28 persen orang yang menggunakan narkoba dari sebelumnya hanya mencapai 20 persen saja. Pada tahun 2018 penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar di 13 ibu kota provinsi di Indonesia mencapai angka 2,29 juta orang dengan rentang usia 15-35 tahun atau yang tergolong kedalam generasi milenial. Pada tahun 2018 pada angka 2,29 juta jiwa pengguna narkoba tersebut adalah kalangan pelajar. Untuk wilayah Sumatera Barat berdasarkan pemaparan Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Sumatera Barat Brigjen Pol Khasril Arifin mengatakan persentase penyalahguna narkoba mendekati ambang batas nasional yakni mencapai angka 1,3 persen dari 5,5 juta jumlah total penduduk Sumatera Barat.

Direktur Reserse Narkoba Polda Sumatera Barat Kombes Wahyu Sri Bintoro mengatakan hingga September 2020 Polda Sumbar beserta jajaran berhasil menangkap 980 tersangka dengan 738 kasus. Adapun pelaku penyalahgunaan itu berusia 19 hingga 49 tahun atau masih dalam usia produktif. Ini tidak hanya sebatas angka saja namun ini merupakan suatu keadaan yang sangat mengkhawatirkan. Dampak negatif dari penyalahgunaan narkoba ini bisa mengancam kesehatan fisik dan kesehatan mental penggunaannya, Deputi

Bidang Pencegahan Kementerian Kesehatan RI menjelaskan bahwa pengguna narkoba akan mengalami dampak negatif yaitu terhambatnya kerja otak, memperlambat aktivitas tubuh, menyebabkan distorsi persepsi, pikiran, dan lingkungan, serta meningkatkan risiko gangguan mental.

*World Health Organization* (WHO) juga menjelaskan dampak dari penggunaan nark tersebut adalah gejala mental seperti kegelisahan, depresi, agresivitas, kehilangan nafsu makan, dan gangguan tidur. Penyalahgunaan ini juga berdampak pada perilaku kecanduan yaitu penyakit otak kronis yang ditandai dengan pencarian dan penggunaan obat secara kompulsif terlepas dari konsekuensi yang berbahaya. Penyebab individu menggunakan narkoba menurut Steffen Hagen antaranya adalah rendahnya *self-esteem* dalam diri seseorang. *Self-esteem* dalam teori Rosenberg merupakan suatu evaluasi positif maupun negatif terhadap diri sendiri (*self*). Dengan kata lain harga-diri (*self-esteem*) adalah bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri.

Bagi penyalahguna narkoba yang menggantungkan hidupnya dengan zat tersebut banyak cara yang bisa dilakukan sebagai metode penyembuhan, salah satunya adalah dengan rehabilitasi yang

banyak ditemukan di panti-panti sosial, Lembaga Pemasarakatan (LP), dan rehabilitasi yang di bangun oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Rehabilitasi adalah upaya pemulihan jiwa dan raga bagi pengguna narkoba. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, bagian kedua mengenai rehabilitasi pasal 55:

- a. Orang tua atau wali dari pecandu Narkotika yang belum cukup umur wajib melaporkan kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial.
- b. Pecandu Narkotika yang sudah cukup umur wajib melaporkan diri atau dilaporkan oleh keluarganya kepada pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit, dan/atau lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial yang ditunjuk oleh pemerintah untuk mendapatkan pengobatan dan/atau perawatan melalui rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Yang dimaksud dengan rehabilitasi medis, yaitu proses kegiatan pengobatan secara

terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba. Sedangkan rehabilitasi sosial, yaitu pemulihan secara terpadu baik fisik, mental maupun sosial agar mantan pecandu narkoba dapat kembali melakukan fungsi sosial dalam masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan Badan Narkotika Nasional (BNN) Republik Indonesia pada tahun 2018 jumlah tempat rehabilitasi di Indonesia sebanyak 108 tempat. Tersebar di 34 Provinsi di Indonesia yang merupakan lembaga rehabilitasi yang dimiliki oleh pemerintah daerah maupun tempat rehabilitasi yang dimiliki oleh komunitas atau yayasan. Untuk wilayah Sumatera Barat tersebar sebanyak 2 tempat rehabilitasi yaitu Lembaga Pemasarakatan Kelas II A Padang, dan SPN Besi. Kegiatan rehabilitasi biasanya dilakukan dengan perpaduan kegiatan pembinaan fisik, mental, psikis, sosial dan ekonomi. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk menunjang proses rehabilitasi tersebut adalah dengan memberikan bimbingan agama, sebagaimana yang sudah dilakukan di Pusat

Layanan Rehabilitasi Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Padang. Rehabilitasi ini adalah kegiatan rehabilitasi yang sudah diserahkan sepenuhnya oleh BNN Provinsi Sumatera Barat kepada Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas IIA Padang, yang mana kegiatan rehabilitasi ini masuk kedalam kegiatan pembinaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Padang.

Kegiatan bimbingan agama ini dilakukan dengan sifat dan karakter islami dengan tujuan penyalahguna narkoba bisa kembali menjalani hidup dengan baik serta tetap memiliki *self esteem* yang tinggi untuk berhadapan dengan lingkungannya pasca menjalani masa tahanan dan masa rehabilitasi. Bimbingan Agama Islam merupakan sebuah usaha untuk membimbing seseorang agar dapat mengembangkan potensi beragama yang dimilikinya secara optimal dan sesuai tuntunan Al Quran dan Sunnah. Agama merupakan sebuah tiang penyangga kehidupan, suatu kepercayaan, keyakinan manusia kepada yang menciptakannya, yang bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Saat ini dapat kita lihat lemahnya kualitas kehidupan beragama umat islam, jika

keadaan seperti ini tetap terjadi akan mengakibatkan kebangkitan islam tidak akan terwujud.

Bimbingan agama adalah salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap manusia, salah satunya adalah pecandu narkoba yang sedang menjalankan rehabilitasi. Dengan diberikannya bimbingan agama para penyalahguna narkoba akan memiliki lebih banyak kegiatan positif yang mendekatkan diri nya kepada Allah serta dapat memberikan pengetahuan kepada mereka terkait tuntunan yang sesuai dengan syariat agama islam. Agama dapat berperan sebagai pelindung dari berbagai penyebab masalah (*religion may have actually been protective rather than problem producing* ). Serta dengan diberikannya bimbingan agama maka pecandu narkoba dapat meningkatkan kembali *self esteem* nya untuk kembali berhadapan dengan lingkungan sosial setelah menjalani masa rehabilitasi. *Self esteem* yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menghadapi lingkungan sosial seseorang baik itu keluarga, rekan kerja, tetangga, dll. Begitupun dengan pecandu dan penyalahguna narkoba yang sedang menjalani proses rehabilitasi. *Self esteem* dan rasa percaya diri yang tinggi sangat dibutuhkan untuk menghadapi kembali lingkungan sosial setelah proses rehabilitasi

selesai, karena beragam tanggapan yang akan diberikan oleh lingkungan terhadap pecandu dan penyalahguna narkoba tersebut, salah satunya adalah sikap penolakan dari lingkungan sosial yang akan membuat mereka merasa diperlakukan secara tidak manusiawi, sehingga hal ini dapat mengakibatkan ketidaksiapan dan rasa takut untuk berhadapan dengan lingkungan. Karena merasa dikucilkan dan tidak diterima di lingkungannya beberapa diantara mereka memilih untuk menggunakan kembali zat berbahaya tersebut. Untuk itu bimbingan agama sangat diperlukan sebagai salah satu pedoman untuk menuntun mereka tetap berada pada jalan yang benar dan meyakinkan mereka untuk selalu menghadapi setiap permasalahan yang ada dengan solusi terbaik, selain itu dengan bimbingan agama yang diberikan dalam proses rehabilitasi maka akan membantu meningkatkan *self esteem* dalam diri mereka untuk menata hidup selanjutnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka mendorong penulis untuk mengkaji serta meneliti lebih dalam mengenai “*Self Esteem* Residen Penyalahguna Narkoba di Pusat Layanan Rehabilitasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang”

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui tingkat signifikansi bimbingan agama terhadap self esteem residen penyalahguna narkoba di pusat layanan rehabilitasi lembaga pemsarakatan kelas IIA Padang. Adapun jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 56 orang yang ditentukan dengan menggunakan rums Slovin dari total populasi sebanyak 125 orang. Dalam mengumpulkan data pada penelitian, peneliti menggunakan kuesioner yang disebarkan secara langsung kepada residen yang menjalani rehabilitasi di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Self Esteem residen penyalahguna narkoba di Pusat Layanan Rehabilitasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang maka dapat dilihat hasilnya sebagaimana pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Uji Koefisien Korelasi Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,754	8,61		1,597	,116

a)					
Materi	,065	,165	0,40	,394	,695
Metode	,671	,086	,781	7,771	,000

a. Dependent Variable: Self Esteem

Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X<sub>2</sub> (Metode) terhadap Y (Self Esteem) yang signifikan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $7,771 > t$  tabel 2,005. Sedangkan, variabel X<sub>1</sub> (Materi) diketahui tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap Penerimaan Diri Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas dengan nilai signifikan  $0,695 > 0,05$  dan nilai t hitung  $0,394 < t$  tabel 2,005. Adapun jika dilihat dari hasil uji F maka dapat disimpulkan bahwa variabel X<sub>1</sub> (Materi) dan X<sub>2</sub> (Metode) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Self Esteem dengan nilai F hitung  $48,869 > F$  tabel 3,17 atau H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1752,104	2	876,052	48,869	,000 <sup>a</sup>
Residual	950,110	53			
Total	2702,214	55			

a. Dependent Variable *Self Esteem*

b. Predictors : (Constant), Metode, Materi

Kemudian, Variabel Bimbingan Agama memiliki pengaruh sebesar 0,247 atau 64,8,7% terhadap variabel Self Esteem dan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada

penelitian ini yang dibuktikan dengan Tabel 3.

**Tabel 3 .** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	,805 <sup>a</sup>	,648	,635	4,233 98

a. Predictors: (Constant), Metode, Materi

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Bimbingan Agama indikator materi (X<sub>1</sub>) terhadap *Self Esteem* residen penyalahguna narkoba di pusat layanan rehabilitasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang dengan nilai signifikansi  $0,695 > 0,05$  yang memberikan arti bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel bimbingan agama indikator materi (X<sub>1</sub>) terhadap *self esteem*. Nilai T hitung  $0,394 < 2,005$ , yang artinya T hitung lebih kecil dibanding T tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak atau variabel bimbingan agama indikator materi (X<sub>1</sub>) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *self esteem* residen penyalahguna narkoba di pusat layanan rehabilitasi Lembaga Pemasarakatan

Kelas IIA Padang. Untuk korelasi variabel bimbingan agama indikator materi (X1) dengan *self esteem* memiliki korelasi sedang dengan nilai r sebesar 0,498.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Bimbingan Agama indikator metode (X2) terhadap *Self Esteem* residen penyalahguna narkoba di pusat layanan rehabilitasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang memberikan arti bahwa terdapat hubungan antara variabel bimbingan agama indikator metode (X2) terhadap *self esteem* secara positif dan searah. Nilai T hitung  $7,771 > 2,005$  yang artinya T hitung lebih besar dibanding T tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau variabel bimbingan agama indikator metode (X2) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *self esteem* residen penyalahguna narkoba di pusat layanan rehabilitasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang. Untuk korelasi variabel bimbingan agama indikator metode (X2) dengan *self esteem* memiliki korelasi sangat erat dengan nilai r sebesar 0,805.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel bimbingan

agama terhadap *self esteem* residen penyalahguna narkoba pusat layanan rehabilitasi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Padang, dengan nilai signifikansi simultan F test sebesar (0,000b) yang man ini kurang dari 0,05. Maka semakin besar bimbingan agama yang diberikan maka semakin besar pula *self esteem* residen penyalahguna narkoba ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brosur Unit Pelayanan Disabilitas Kota Tangerang Selatan Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten
- CNN Indonesia, Wapres: Pengguna Narkoba Naik, Generasi Milenial Rentan Kena, 26 Juni 2020, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200626132039-20-517818/wapres-pengguna-narkoba-naik-generasi-milenial-rentan-kena>, diakses pada 30 Desember 2020 pukul 09.00 WIB.
- Hawari Dadang. 1996. *Al Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Jakarta).
- Hendrirasti, Siska. 2018. Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Hubungan Internasioanl*. Vol.7, No.1.

- Jaya, Yahya. 2004. *Bimbingan Konseling Agama Islam*. (Padang:Angkasa Raya)
- Pusat Penelitian Data Dan Informasi Badan Narkotika Nasional. 2020 . Survei Relevansi Penyalahgunaan Narkoba 2019. Jakarta: Pusat Penelitian Data dan Informasi (PUSLITDATIN) Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Safarudin, Nurul, Utami, dkk. 2020. Expressive Writing Meningkatkan *Self Esteem* Pecandu Narkoba Di Program Rehabilitasi BNN Baddoka. *Jurnal Intervensi Psikologi*. Vol.12.No1.
- Wresniwiro, M. 2010. *Selamatkan Anak Bangsa dari Bahaya Narkoba*, (Jakarta: Mitra Bintibmas). Cetakan ke-1.
- Yusdi, Hersatgusa & Rinaldi. 2019. Hubungan Penerimaan Diri Dengan Penyesuaian Diri Pada Mantan Pecandu Narkoba Di Sumatera Barat Bagian Utara, *Jurnal Riset Psikologi*, Vol. 19, No.3